BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA UPT PERPUSTAKAAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan program layanan dasar bimbingan hipotetik dalam mengembangkan perilaku sosial siswa tunarungu jenjang SLTPLB yang disusun dan dikembangkan berdasarkan pada temuan kondisi objektif di lapangan dan kajian program layanan dasar bimbingan perkembanan yang ideal. Kelayakan program dilakukan uji validasi melalui seminar.

Secara khusus, kesimpulan-kesimpulan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Pencapaian perilaku sosial siswa tunarungu jenjang SLTPLB SLB-B Cicendo Bandung pada umumnya belum optimal. Kesimpulan tersebut didasarkan pada pencapaian aspek-aspek tugas perkembangan perilaku sosial sebagai berikut .
   a. Aspek sikap respek terhadap orang lain bisa tercapai 68%
   b. Aspek partisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah baru tercapai 70,7%
   c. Aspek partisipasi dalam kegiatan di masyarakat baru tercapai 62,8%
   d. Aspek perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat baru tercapai 76,30%

e. Aspek berperilaku sesuai dengan peraturan sekolah baru tercapai 64,20%

f. Aspek memiliki kepedulian terhadap kepentingan orang lain baru tercapai 64%

g. Aspek belajar mengembangkan sikap peka terhadap masalah sosial hanya tercapai 51,50%

2. Kemampuan berkomunikasi verbal siswa tunarungu, pada umumnya rendah baik secara ekspresif maupun reseptif. Hal tersebut menunjukkan bahwa umumnya siswa tunarungu mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang yang mendengar normal. Namun demikian ada seorang siswa yang menunjukkan kemampuan yang baik dalam berbicara maupun dalam membaca ujaran. Disamping itu ada seorang siswa yang menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam berbicara, tetapi agak rendah dalam membaca ujaran. Seorang siswa lagi menunjukkan kebalikannya yaitu mempunyai kemampuan yang rendah dalam berbicara namun tinggi dalam membaca ujaran.

3. Lingkungan perkembangan siswa meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat pada umunya agak kondusif bagi perkembangan sosial siswa tunarungu; tetapi perlu mendapat perhatian khususnya mengenai komunikasi yang kurang intensif antara orang tua dengan siswa, kegiatan ekstakurikuler yang masih terbatas, serta

adanya sebagian siswa yang tidak bergaul dengan teman sebaya dari kalangan orang mendengar (normal) di lingkungan masyarakat.

4. Layanan bimbingan dan konseling di SLTPLB Cicendo belum berjalan sebagaimana mestinya. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan kenyataan di lapangan, bahwa kegiatan bimbingan dan konseling belum dikelola oleh ahli bimbingan dan konseling; layanan bimbingan diberikan pada siswa-siswa tertentu yang mengalami masalah; pengumpulan data siswa terbatas pada data yang terkumpul pada saat registrasi masuk sekolah dan terbatas pada data umum tentang siswa; pengembangan aspek-aspek tugas perkembangan belum dilakukan secara terprogram; kerja sama dengan pihak orang tua belum optimal; serta sarana pendukung kegiatan bimbingan masih belum memadai.
5. Pengembangan program hipotetik bimbingan dilakukan peneliti bersama guru. Ruang lingkup program hipotetik didasarkan pada program ideal serta temuan-temuan penelitian tentang tugas perkembangan siswa dalam aspek perilaku sosial, oleh karena itu program ini merupakan program bimbingan dengan menggunakan pendekatan perkembangan. Program ini dirancang sebagai upaya untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai tugas perkembangannya, khususnya dalam perkembangan sosial, sehingga mereka mencapai perkembangan yang optimal. Program hipotetik bimbingan ini mempunyai ciri-ciri : (a) perancangannya

didasarkan pada kajian hasil penelitian mengenai kondisi obyektif di lapangan yang mencakup pencapaian perilaku sosial siswa, kemampuan berkomunikasi lisan, lingkungan perkembangan siswa, serta layanan aktual bimbingan dan konseling; (b) bertujuan memfasilitasi siswa agar mencapai tugas perkembangan sosial secara optimal;serta (c) dapat diberikan kepada seluruh siswa SLTPLB Cicendo.

6. Uji validasi program hipotetik dilakukan melalui seminar. Selanjutnya program hipotetik ini disempurnakan sesuai dengan masukan yang diperoleh dalam seminar. Program hasil validasi ini merupakan program akhir yang dihasilkan dalam penelitian ini, dan merupakan program yang perlu diterapkan oleh guru pembimbing dan para guru di SLB-B Cicendo jenjang SLTPLB.
7. Program bimbingan yang dikembangkan tersebut diatas, mencakup aspek pemahaman diri, berkomunikasi verbal, sikap respek terhadap orang lain, berpartisipasi dalam kegiatan yang adakan di sekolah dan di masyarakat, berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan peraturan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, kepedulian terhadap orang lain serta belajar mengembangkan sikap peka terhadap masalah sosial. Sifat program bimbingan ini adalah pengembangan dan metode yang digunakan antara lain : bimbingan kelompok, terapi pustaka, kondisioning (pembiasaan) pemberian pengertian dan penggunaan

model. Program bimbingan tersebut dievaluasi berdasarkan dua aspek yaitu hasil program dan program itu sendiri.

B. Rekomendasi

1. Rekomendasi untuk Penerapan Program Temuan Penelitian

Mengingat pentingnya layanan bimbingan dan konseling bagi siswa tunarungu yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata siswa dan kondisi obyektif sekolah, serta program bimbingan yang dihasilkan dari penelitian ini pengembangannya sudah menerapkan prinsip tersebut, maka program yang dimunculkan ini perlu diterapkan oleh guru pembimbing dan personil sekolah lainnya secara sistematis dan berkelanjutan sesuai dengan substansi program bimbingan yang tersusun.

Keberhasilan suatu program bimbingan, akan sangat bergantung pada para pelaksananya. Oleh karena itu guru pembimbing dan personil sekolah lainnya yang terkait harus memiliki motivasi yang tinggi untuk menerapkan program bimbingan ini, sebagai upaya membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa tunarungu yang menjadi tanggung jawabnya. Motivasi tersebut tidak hanya sampai pada timbulnya kesadaran saja, tetapi menerapkan program bimbingan dengan dievaluasi secara terus menerus agar mampu mencapai tujuan pendidikan bagi siswa tunarungu SLTPLB Cicendo Bandung.

Penyelenggaraan program bimbingan dengan pendekatan perkembangan, merupakan format baru dalam penyelenggaraan pendidikan bagi siswa tunarungu. Oleh karena itu, program tersebut perlu dikaji ulang terutama menyangkut relevansi program secara empiris dan berkelanjutan.

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling harus dikelola secara profesional, artinya yang menjadi guru pembimbing haruslah orang yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Oleh karena tidak ada ahli bimbingan, maka yang ditugaskan sebagai guru pembimbing di SLTPLB Cicendo ini adalah salah seorang guru senior yang kebetulan mengajar mata pelajaran Agama. Untuk menuju profesionalisasi dalam pelaksanaan program bimbingan, diperlukan adanya pengembangan sumber daya manusia. Dalam hal ini, guru pembimbing tersebut perlu meningkatkan pemahamannya tentang layanan bimbingan dan konseling antara lain dengan membaca buku serta mengikuti penataran tentang layanan bimbingan dan konseling. Alangkah lebih baik lagi apabila pihak sekolah mengusulkan kepada pihak yang berwenang untuk menambah personil sekolah dengan tenaga ahli bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan program layanan dasar bimbingan diintegrasikan pada beberapa mata pelajaran. Oleh karena itu para guru mata pelajaran yang terkait perlu memahami layanan

bimbingan dan konseling. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan membaca buku dan mengikuti penataran. Dalam hal penataran tersebut, pihak sekolah jangan hanya menunggu, tetapi harus proaktif dengan membuat usulan kepada pihak yang berwenang untuk diadakan penataran tentang layanan bimbingan dan konseling, karena selama ini, penataran yang diberikan kepada guru-guru SLB-B belum menyentuh layanan bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan program bimbingan dalam mengembangkan prilaku sosial siswa harus diupayakan menyentuh kebutuhan siswa tunarungu. Oleh karena itu perlu adanya kerja sama yang baik dalam intern sekolah maupun antara sekolah dengan orang tua, pihak yayasan, serta instansi terkait.

Pelaksanaan program bimbingan dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan saranan yang memadai. Oleh karena itu pihak sekolah/guru pembimbing hendaknya mengupayakan sarana yang dapat menunjang keberhasilan program. Sarana yang penting untuk segera diupayakan antara lain: ruang bimbingan, buku pedoman bimbingan dan konseling, buku-buku penunjang yang tidak terbatas pada buku paket, alat penyimpan data, serta papan informasi.

2. Rekomendasi untuk Penelitian Lebih Lanjut

a. Luas Daerah Penelitian

Program layanan dasar bimbingan perkembangan yang dikemukakan ini dihasilkan dari penelitian pada satu sekolah saja yaitu SLB-B LPATR Bandung. Meskipun temuan ini dapat dikatakan berarti, namun tidak dapat ditarik generalisasi. Oleh karena itu perlu direkomendasikan untuk dilakukan penelitian lanjutan pada sejumlah SLB-B, sehingga temuan penelitian dapat digeneralisasikan untuk daerah yang lebih luas.

b. Tema Penelitian

Tema penelitian ini hanya mencakup salah satu aspek tugas perkembangan siswa SLTPLB yaitu aspek berperilaku sosial yang bertanggung jawab. Oleh karena itu perlu direkomendasikan untuk dilakukan penelitian dengan tema yang mencakup keseluruhan tugas perkembangan siswa SLTPLB, sehingga hasil penelitiannya akan lebih bermanfaat dan dapat dijadikan pedoman pelaksanaan bimbingn dan konseling bagi siswa tunarungu SLTPLB di Indonesia.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
UPT PERPUSTAKAAN